

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Peneliti**

1. Analisis Univariat

a. Karakteristi responden

1) Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 1 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-Laki	6	17,6
Perempuan	28	82,4
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan berjumlah 28 (82,4 %) dan responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6 (17,6 %).

2) Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia responden

Tabel 4. 2 Distribusi responden berdasarkan usia responden

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Remaja Akhir (17-25 Tahun)	6	17,6
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	16	47,1
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	10	29,4
Lansia Awal (46-55 Tahun)	2	5,9
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar usia responden yang terdapat dalam penelitian ini adalah usia dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 16 (47,1%), diikuti oleh usia dewasa akhir yang berjumlah 10 (29,4%), remaja akhir 6 (17,6%) dan sebagian kecil usia dalam penelitian ini yaitu lansia awal 2 (5,9%).

3) Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan responden

Tabel 4. 3 Distribusi responden berdasarkan pendidikan responden

<b>Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
D3 Keperawatan	23	67,6
D4/S1 Keperawatan	1	2,9
Keperawatan Ners	10	29,4
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Data dari tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar pendidikan responden dalam penelitian ini yaitu Pendidikan D3 Keperawatan

sebanyak 23 (67,6%), pendidikan keperawatan Ners 10 (29,4 %) dan pendidikan D4/S1 Keperawatan 1 (2,9%).

- b. Distribusi frekuensi beban kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap kelas 3 RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito

Tabel 4. 4 Distribusi beban kerja perawat pelaksana ruang rawat inap RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito

Beban kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	6	17,6
Sedang	21	61,8
Berat	7	20,6
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.4 yang menunjukkan hasil analisis beban kerja responden sebagian besar dengan beban kerja sedang sebanyak 21 (61,8%), beban kerja berat 7 (20,6%) dan beban kerja ringan 6 (17,6%).

- c. Distribusi frekuensi tingkat stres perawat pelaksana di ruang rawat inap kelas 3 RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito

Tabel 4. 5 Distribusi tingkat stres perawat pelaksana ruang rawat inap RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito

Tingkat Stres	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	7	20,6
Ringan	1	2,9
Sedang	18	52,9
Berat	5	14,7
Sangat Berat	3	8,8
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan dari 34 responden sebagian besar tingkat stres berada dalam kategori stres sedang sebanyak 18 (52,9%), normal 7 (20,6%), stres berat 5 (14,7%), stres sangat berat 3 (8,8%) dan paling sedikit dengan stres ringan 1 (2,9%).

## 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan dan kekuatan keratin antara hubungan beban kerja dan tingkat stres pada perawat pelaksana ruang rawat inap RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito menggunakan uji statistik Gamma dengan hasil dapat dilihat pada tabel 4.6:

Tabel 4. 6 Tabulasi silang Hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat pelaksana ruang rawat inap RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito

Beban Kerja	Tingkat stres										P value	r		
	Normal		Ringan		Sedang		Berat		Sangat berat				Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Ringan	6	100	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	6	100	0,000	1,000
Sedang	1	4,8	1	4,8	18	85,7	1	4,8	0	4,8	21	100		
Berat	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	57,1	3	42,9	7	100		
<b>Total</b>	<b>7</b>	<b>20,6</b>	<b>1</b>	<b>2,9</b>	<b>18</b>	<b>52,9</b>	<b>5</b>	<b>14,7</b>	<b>3</b>	<b>8,8</b>	<b>34</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan hasil analisis diperoleh data 21 responden pada penelitian ini merasakan beban kerja sedang dengan tingkat stres sedang 18 (85,7%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan dari 7 responden yang merasakan beban kerja berat sebanyak (57,1%) responden mempersepsikan tingkat stres berat. Sebagian kecil perawat (6 responden) merasakan beban kerja ringan tanpa mengalami stres.

Hasil uji statistik korelasi Gamma diperoleh p value  $(0,000) < \alpha (0,05)$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres pada perawat pelaksana ruang rawat inap RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito. Hasil uji keeratan didapatkan nilai koefensi korelasi  $(r) = 1,0$  yang artinya hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat pelaksana RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito memiliki tingkat keeratan yang sangat kuat, dengan arah hubungan yang positif hal ini menunjukkan semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi juga tingkat stres pada responden.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik responden

#### a. Jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan perawat RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito di ruang rawat inap kutilang dan murai di dominasi oleh perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Tazkirah et al., (2021) di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, yang menunjukkan perawat yang mendominasi di dalam penelitiannya adalah yang berjenis kelamin perempuan (82.5%).

Hal ini terjadi karena perempuan pada umumnya memang banyak meminati profesi dibidang kesehatan, selain itu profesi dibidang kesehatan lebih dekat dengan naluri keibuan atau *mother instinct* (Handayani & Nirmalasari, 2020). Naluri keibuan ini meliputi perhatian, pembinaan, pendidikan dan kasih sayang (Riyadi, 2015).

b. Usia

Hasil penelitian menunjukkan usia responden dalam penelitian ini didominasi oleh dewasa awal (26-35 tahun). Hal ini sejalan dengan penelitian Nuraeni, (2022) di RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta, menunjukkan sebagian besar perawat yang berusia dewasa awal (68,1%).

Usia dewasa ini merupakan usia yang memiliki performa fisik yang baik (Abdillah, 2019), selain itu usia dewasa awal ini termasuk uasia produktif untuk menghasilkan kinerja yang baik, perawat yang memiliki kinerja yang baik mempunyai potensi besar untuk lebih profesional dalam memberikan perawatan kepada pasien (Kusumaningrum et al., 2022)

c. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan responden pada penelitian ini sebagian sebagian D3 keperawatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Tazkirah (2021) di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh, yang menunjukkan kebanyakan rata-rata pendidikan terakhir perawat yaitu dari jenjang pendidikan D3 Keperawatan (69,8%). Hal yang sama juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Setiyawan (2020) di ruang instalasi rawat inap RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah menunjukkan bahwa dari 31 responden yang berpendidikan D3 Keperawatan sebanyak 23 orang (74,2%), S1 Keperawatan+ners sebanyak 7 orang (22,6%) dan S2 Keperawatan sebanyak 1 orang (3,2%).

Pendidikan merupakan rangkaian proses seseorang dalam mendapatkan keahlian ataupun meningkatkan ilmu pengetahuan

berdasarkan pengalaman (Abdilah, 2019). Dalam penelitian ini responden sebagian besar dari pendidikan D3 Keperawatan. Pendidikan D3 keperawatan ini bersifat praktis sehingga dalam hal ini perawat sudah terbiasa dan terlatih dalam menangani pasien (Kasmarani, 2012).

2. Gambaran beban kerja perawat pelaksana ruang rawat inap RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden mengalami beban kerja sedang 21 (61,8%) dan 20,6% mengalami beban kerja berat. Hal ini sejalan dengan penelitian Hikmawati et al., (2020) di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta menunjukkan 75,8% perawat mengalami beban kerja sedang sedangkan menurut penelitian Runtu et al., (2018) di Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado menunjukkan 56,1% perawat merasakan beban kerja berat dan berbeda juga dengan penelitian (Maweikere et al., 2021) di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado yang menunjukkan sebagian besar perawat dengan beban kerja ringan 69%.

Hasil analisis pada kuesioner didapatkan nilai *mean* tertinggi 3.94% pada pernyataan “Jumlah pasien tidak sesuai dengan jumlah perawat” hasil ini didukung oleh Barahama et al., (2019) yang menjelaskan jumlah perawat dengan pasien yang dirawat terkadang tidak sebanding dengan perawat yang ada sehingga meningkatkan beban kerja perawat. Adapun jumlah rata rata pasien di ruang kutilang dan murai sebanyak 15 pasien dari 44 bed yang aktif per ruang akan tetapi dalam hal ini terkadang jumlah pasien mencapai 25 dari 3 perawat jaga per shift, dengan berbagai macam kebutuhan seperti di antar ke ruang operasi, ruang radiologi yang jaraknya cukup jauh. Hal inilah yang mempengaruhi terhadap beban kerja perawat di RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito

Berdasarkan hasil analisis terhadap kuesioner dengan nilai *mean* paling rendah 2,06% pada pernyataan “saya bosan apabila harus mengerjakan observasi pasien setiap hari”. Kegiatan perawat yang melakukan observasi pasien setiap jam itu terhadap pasien dalam keadaan kritis, akan tetapi

dalam ruangan kutilang dan murai ini tidak setiap jam perawat melakukan observasi karena kebutuhan pasien dalam ruangan ini bervariasi sehingga perawat tidak semestinya melakukan observasi setiap jam.

Beban kerja perawat adalah seluruh aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh perawat selama bertugas di suatu instansi pelayanan keperawatan (Martyastuti et al., 2019). Perbedaan tingkat beban kerja disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, berat badan, tinggi badan, gizi, kesehatan tubuh, motivasi, kepercayaan, kepuasan kerja dan keinginan (Abdillah, 2019) sedangkan faktor eksternal menurut Runtu et al., (2018), kegiatan organisasi kerja, tugas ataupun perbedaan lingkungan dan menurut.

3. Gambaran tingkat stres perawat pelaksana ruang rawat inap RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito

Hasil penelitian menunjukkan persentase tingkat stres perawat sebagian besar dengan tingkat stres sedang 18 (52,9%) dan paling kecil dengan tingkat stres ringan 1 (2,9). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hikmawati et al., (2020) di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul Yogyakarta yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat dengan tingkat stres sedang 78,8%. Hasil yang berbeda dari penelitiannya (Hasbi et al., 2019) yang didapatkan bahwa sebagian besar perawat merasakan tingkat stres ringan 56,8%.

Hasil analisis kuesioner tingkat stres di dapatkan nilai besar *mean* 2,18% pada pernyataan “merasa banyak menghabiskan energy karena ansietas” hal ini didukung oleh penelitian Tazkirah et al., (2021) di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh yang menunjukkan bahwa 17,5% perawat merasa panik ketika terdapat situasi yang mencekam dan menurut Hidayati, (2018) perawat sering merasa tegang saat menghadapi pasien yang kritis dan merasa sering cemas apabila ada masalah 19,1%.

Hasil analisis terhadap kuesioner didapatkan nilai *mean terkecil* 0,06 pada pernyataan “merasa mudah gelisah” dengan jawaban “tidak ada atau tidak pernah (0)”.

stres adalah respon tubuh yang sifatnya non spesifik terhadap setiap tuntutan bebas atasannya. Misalnya bagaimana respon tubuh seseorang manakala yang bersangkutan mengalami beban pekerjaan yang berlebihan. Bila sanggup mengatasinya artinya tidak ada gangguan pada fungsi organ tubuh, maka dikatakan yang bersangkutan tidak mengalami stres. Tetapi sebaliknya bila ternyata mengalami gangguan pada satu atau lebih organ tubuh sehingga yang bersangkutan tidak lagi dapat menjalankan fungsi pekerjaannya dengan baik, maka disebut mengalami stres (Hidayati, 2018).

#### 4. Keeratan hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat pelaksana ruang rawat inap RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito

Berdasarkan hasil uji statistik korelasi Gamma dalam tabel 4.7 didapatkan hasil p value  $(0,000) < \alpha (0,05)$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres pada perawat pelaksana ruang rawat inap RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito. Hasil uji keeratan didapatkan nilai koefensi korelasi ( $r$ ) 1,0 yang artinya hubungan beban kerja dengan tingkat stres perawat pelaksana RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito memiliki tingkat keeratan yang sangat kuat. Hal ini menunjukkan semakin berat beban kerja maka semakin tinggi juga tingkat stres pada perawat. Hasil penelitian biasa dilihat dalam tabel 4.7 menunjukkan sebagian besar responden memiliki beban kerja sedang 21 (67,6%) dan 18 responden (52,9%) dengan tingkat stres sedang.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumaningrum et al., (2022) tentang Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten didapatkan nilai p value sebesar 0.01 lebih kecil dari 0.05 dengan *Correlation Coefficient* sebesar 0.536 bisa diartikan memiliki nilai keeratan kuat. Penelitian ini didukung oleh Nuraeni, (2022) di RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta yang menunjukkan nilai  $p= 0,001$  lebih kecil dari

nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 serta nilai koefisien sebesar 0,563 yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara beban kerja terhadap tingkat stres, berbanding terbalik dengan penelitian (Ibrahim et al., 2016) yang menyatakan tidak ada hubungan antara beban kerja dengan stres kerja di dapatkan P (0,13) dan nilai r (2,8)

Beban kerja dengan tingkat stres ini memiliki hubungan yang sangat kuat, terjadinya stres pada perawat karena ada tuntutan yang tidak sepadan dengan kemampuan yang dimiliki individu sehingga timbulnya stres kerja (Tarigan, 2021) pada tabel 4.6 yang menunjukkan beban kerja sedang dengan stres normal 4,8% hal ini dapat disimpulkan bahwa individu ini tidak mengalami stres walaupun dihadapkan dengan suatu tuntutan, karena memiliki koping yang baik. Mekanisme koping adalah reaksi individu ketika dihadapkan dengan suatu tekanan yang berpotensi menimbulkan stres pada individu (Krisdianto & Mulyanti, 2015).

### **C. Keterbatasan Dalam Penelitian**

Penelitian ini hanya dilakukan pada perawat pelaksana yang bertugas di ruang rawat inap kelas 3 RSPAU dr. Suhardi Hardjolukito, sehingga tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh perawat.